

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Medal Lintas Perceka, Farida Ariyani, Heny Budi Purnamasari, Nofi Sulistiyo Rini, Achmad Poernomo, Niken Dharmayanti (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Perubahan sensori ikan mas (*Cyprinus carpio*) dengan metode demerit point score sel ama penyimpanan suhu ruang

*Sensory changes of carp (*Cyprinus carpio*) using demerit point score method during room temperature storage*

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 89-97

Penilaian kesegaran ikan mas secara sensori perlu dilakukan karena penilaian tersebut bersifat mudah dan murah. Penilaian sensori kesegaran ikan mas menggunakan metode Demerit Point Score (DPS) belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perubahan sensori ikan mas (*Cyprinus carpio*) menggunakan scoresheet DPS baku selama 24 jam penyimpanan suhu ruang dengan interval pengamatan setiap 4 jam sekali. Skor DPS ikan mas mengalami peningkatan seiring dengan lamanya waktu penyimpanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ikan mas masih layak konsumsi pada jam ke- 8 penyimpanan suhu ruang dengan skor DPS sebesar 15,5. Ciri-ciri ikan mas pada penyimpanan jam ke 8 yaitu kenampakan cerah, sisik agak mudah lepas, lendir tipis dan agak keruh, ikan mengalami rigor/ kekakuan badan, mata mulai agak berkabut, pupil mata masih terlihat, bentuk mata agak cekung, mata tidak berdarah, warna insang menjadi agak pudar, lendir insang tipis agak keruh serta bau insang menjadi amis, perut belum mengalami diskolorasi, kekakuan masih kencang, kondisi anus masih normal tetapi baunya menjadi amis, stains menjadi agak kusam, darah rongga perut menjadi merah agak gelap, warna daging menjadi agak kusam dan tekstur daging masih padat kenyal.

KATA KUNCI: *Demerit Point Score*; Ikan Mas (*Cyprinus carpio*); Sensori

Fish freshness evaluation of carp using sensory analysis need to be done because it is easy and unexpensive. One of the sensory evaluation for fish freshness is Demerit Point Score method. Evaluation of Carp freshness using demerit point score method during room temperature storage has been never revealed yet. This study was conducted by observing sensory changes of Carp using DPS scoresheet for 24 hours of room temperature storage (observations intervals were carried out every 4 hours). Carp DPS scores have increased along with the length of storage time. The results showed that Carp still can be consumed until 8 hour of room temperature storage with DPS score was 15,5 with the following characteristics: bright appearance, scales were slightly loose, mucus was thin and slightly cloudy, carp was at rigor phase, eyes were starting to get little foggy, pupils were still visible, eyes shape were slightly sunken but they're not bleeding, gill colour was slightly faded, gill mucus was thin slightly cloudy and has fishy smell, fish stomach was not discolored and still stiff, anus was still normal but the smell was fishy, stains were a bit dull, abdominal cavity blood was a bit dark red, meat color was a bit dull and the texture was still firm and chewy.

KEYWORDS: *Carp (*Cyprinus carpio*); Demerit Point Score; Sensory*

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Roberto Patar Pasaribu, Rakhma Fitria Larasati, Melda Satria Saragih (Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang)

Analisis tutupan terumbu karang di perairan Pulau Panjang Kecil dan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu

Analysis of coral reef cover in the waters Panjang Kecil and Kelapa Islands, the Seribu Islands

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 99-108

Terumbu karang adalah ekosistem di perairan laut yang berperan penting untuk keberlangsungan hidup biota ikan dan biota-biota lainnya. Pertumbuhan terumbu karang memerlukan kualitas perairan yang baik dengan melihat kondisi kecerahan, suhu dan salinitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tutupan terumbu karang di perairan Pulau Panjang Kecil dan Pulau Kelapa yang terletak di Kepulauan Seribu, dengan mengolah data persentase tutupan, keanekaragaman dan dominasi terumbu karang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Underwater Photo Transect (UPT), kemudian dianalisa dengan Coral Point Count with Excel extentions (CPCe). Hasil penelitian menunjukkan persentase tutupan karang di Pulau Panjang Kecil adalah 34,98% dan di Pulau Kelapa 23,29 %. Nilai indeks keanekaragaman di kedua pulau ini 1,06 dan 1,09 serta dominasi karang adalah 0,12 dan 0,24.

KATA KUNCI: Terumbu karang; tutupan karang; keanekaragaman

Coral reefs are ecosystems in marine waters that play an important role for the survival of fish and other biota. The growth of coral reefs requires good water quality by looking at the conditions of brightness, temperature and salinity. This study aims to analyze coral reef cover in the waters Panjang Kecil and Kelapa Islands which are located in the Seribu Islands by processing data on the percentage of cover, diversity and dominance of coral reefs. The data collection method was carried out by Underwater Photo Transect (UPT), then analyzed by Coral Point Count with Excel extentions (CPCe). The results showed that the percentage of coral cover on Panjang Kecil Island was 34.98% and on Kelapa Island was 23.29%. Diversity index values on these two islands were 1.06 and 1.09 and coral dominance was 0.12 and 0.24.

KEYWORDS: Coral reef; coral cover; diversity

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Resmi Rumenta Siregar, Aghitia Maulani, Aprilia Ardiningtyas (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Pemanfaatan tepung sorgum dan tepung mocaf sebagai alternatif pengganti tepung terigu pada pembuatan chikuwa ikan

The utilization of sorghum and mocaf flour as alternative of wheat flour in processing of chikuwa

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 109-116

Chikuwa merupakan salah satu kamaboko yang terbuat dari campuran surimi dengan tepung terigu. Tepung terigu merupakan produk impor dengan harga yang cukup mahal sehingga diperlukan bahan alternatif untuk menggantikan tepung terigu. Tepung sorgum dan tepung MOCAF yang memiliki gelatinisasi, daya rehidrasi dan kemampuan larut yang baik dan harga yang relatif terjangkau, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengganti tepung terigu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ikan dan penambahan tepung dengan jenis dan konsentrasi yang berbeda terhadap tingkat kesukaan konsumen dan komposisi kimia produk chikuwa. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Cikuwa diolah dengan pelakuan jenis ikan (ikan nila dan ikan patin) dan jenis tepung (tepung sorgum dan tepung MOCAF) dengan konsentrasi masing-masing 5%, 10%, dan 15%. Setiap perlakuan diulang tiga kali dan dianalisis dengan pengujian organoleptik serta komposisi kimianya. Selanjutnya data dianalisis dengan statistik non parametrik dengan Kruskal Wallis Test untuk melihat pengaruh perlakuan, dan dilanjutkan dengan Post Hoc Test- Tukey (Alpha 0,05) untuk melihat perbedaan antar perlakuan. Data dianalisis dengan bantuan SPSS 2.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panelis lebih menyukai chikuwa formula B (penambahan ikan nila dan tepung MOCAF 10%), dengan parameter kenampakan, rasa, aroma, maupun teksturnya berada dalam kategori suka. Chikuwa formula terpilih mengandung 68,62% kadar air; 2,58% kadar abu; 0,16% kadar lemak; 12,48% kadar protein; 16,15% kadar karbohidrat. Analisis statistik menunjukkan bahwa jenis ikan dan tepung dengan konsentrasi yang berbeda, berpengaruh secara signifikan pada kenampakan, rasa, aroma, dan tekstur produk chikuwa.

KATA KUNCI: Nila; chikuwa; MOCAF; mutu; sorgum

Chikuwa is one of kamaboko product made from surimi and wheat flour. Wheat flour is one of the imported product and quite expensive and of course need an alternative product to replace. Since MOCAF and sorghum flour have some advantages such as good gelatinization, high rehydration and soluble, as well as easy to find, so these can be used as an alternative to make some surimi based products include chikuwa. The objective of this study was to know the effect of flour and fish at the different concentration to the quality of chikuwa. The research conducted with an experimental method. The processing steps of the cikuwa using different types of fish (catfish and tilapia) and flour (sorghum and MOCAF) at the different concentrations (5%, 10%, and 15%). The experiment was replicated three times, furthermore evaluated by organoleptic test and chemical composition test. Furthermore, the data were analyzed by non-parametric statistics the Kruskal Wallis Test to know the effect of the treatment, and continued with the Post Hoc Test- Tukey (Alpha 0.05) to know the differences between the groups. The data were analyzed with the SPSS 2.2. Based on the panelist assessment of appearance, taste, smell, and texture of chikuwa, shown that the most preferable is B formula (tilapia with 10% of MOCAF flour). Furthermore the most preferable formula was consist of 68,62% of water; 2,58% of ash; 0,16% of lipid; 12,48% of protein; 16,15% of carbohydrate. Statistics analysis shown that the different types and composition of types and flour significantly impress on the appearance, smell, texture, and taste of chikuwa products.

KEYWORDS: Tilapia; chikuwa; MOCAF; quality; sorghum

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Atik Lestantun, Ishaaq Saputra, Ellis Mursitorini (Stasiun KIPM Merak)

Indek saprobitas dan struktur komunitas fitoplankton pada kawasan tambak budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*)

Saprobity index and phytoplankton community structure in aquaculture ponds of vannamei shrimp (Litopenaeus vannamei)

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 117-125

Budidaya udang merupakan salah satu kegiatan budidaya yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Akan tetapi, kegiatan budidaya udang juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi plankton pada lingkungan budidaya udang dapat digunakan sebagai parameter tingkat pencemaran lingkungan. Pada penelitian ini, dilakukan monitoring jenis plankton, struktur komunitas plankton dan indeks saprobitas plankton di tiga kawasan budidaya udang vannamei di Kecamatan Pontang, Kota Serang Provinsi Banten kurun waktu Juni-Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan budidaya tersebut terdapat 37 jenis fitoplankton dari 10 kelas dan didominasi oleh kelas Bacillariophyceae, Chlorophyceae dan Cyanophyceae. Sedangkan untuk jenis zooplankton yang ditemukan sebanyak 6 jenis. Indeks keanekaragaman fitoplankton tergolong kecil dengan kestabilan komunitas rendah di seluruh lokasi pengambilan sampel ($H' = 0,39-1,90$). Untuk keseragaman fitoplankton bervariasi dari keseragaman rendah hingga keseragaman tinggi dan tidak ditemukan kelas fitoplankton yang mendominasi ($E = 0,01-0,41$). Hasil analisa saprobik indeks dan tropik saprobik indeks menunjukkan bahwa wilayah budidaya udang vannamei memiliki status á-mesosaprobik (70%), â-mesosaprobik (20%) dan Oligosaprobik (10%). Hal ini menggambarkan bahwa wilayah kawasan budidaya udang di Kecamatan Pontang memiliki status pencemaran sedang/berat. Berdasarkan hasil penelitian ini, penting untuk diperhatikan manajemen budidaya udang dan tata guna lahan untuk menekan tingkat pencemaran yang mungkin terjadi karena adanya kegiatan budidaya udang vannamei di kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen budidaya udang yang belum memenuhi standar serta tata kelola lahan yang tidak optimal akan menyebabkan pencemaran limbah kegiatan budidaya.

KATA KUNCI: Pontang; vannamei; saprobitas; keanekaragaman

Shrimp culture is one of the aquaculture activities that can improve the economy of coastal communities. However, the shrimp culture also can have negative impact to its environment. Plankton structure and condition in the shrimp culture can be used as parameters of environment pollution caused by shrimp culture. In this study, monitoring of plankton types, plankton community structure and plankton saprobity index was carried out in three vannamei shrimp cultivation areas in Pontang District, Serang City, Banten Province during June-December 2020. The results indicated there are at least 37 types of phytoplankton in the sampling area from 10 classes and dominated by Bacillariophyceae, Chlorophyceae and Cyanophyceae classes. As for the types of zooplankton found as many as 6 types. Phytoplankton diversity index is small with low community stability in all sampling locations ($H' = 0,39-1,90$). The uniformity of phytoplankton varied from low uniformity to high uniformity and no dominant phytoplankton class was found ($E = 0,01-0,41$). The analysis of the saprobic index and tropic saprobic index resulted that the vannamei shrimp culture area had á mesosaprobic (70%), â-mesosaprobic (20%) and Oligosaprobic (10%). This illustrates that the shrimp farming area in Pontang District has a moderate/severe pollution status. Based in this study, it is important to pay attention to land use and management of shrimp farming systems to reduce the level of pollution that may occur due to vannamei shrimp farming activities in the area. That because suboptimal shrimp culture management and land use can lead to the environmental pollution.

KEYWORDS: Pontang; vannamei; saprobity; diversity

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Basuki Rachmad, Ratna Suharti, Ikhsan Maulana, Yusrizal, Jerry Hutajulu, Toni E Kusumo, Yaser Kresnafi, Abdul Rahman (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Pengelolaan perikanan pelagis kecil yang didaratkan di PPN Karangantu, Provinsi Banten- Studi kasus perikanan kembung (*Rastrellinger spp*)

Blooding fisheries management (Rastrellinger sp.) case study in Karangantu Archipelago Fishing Fort, Banten Province

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 127-133

Salah satu jenis ikan ekonomis penting, *Rastrellinger sp.*, merupakan hasil tangkapan utama nelayan PPN Karangantu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai karakteristik populasi ikan kembung. Karakteristik ini mencakup tingkat pertumbuhan populasi, rasio jenis kelamin, penambahan berat badan total, distribusi frekuensi panjang-berat, dan peringkat persentil untuk indikator kinerja utama. Sampel dikumpulkan dari nelayan di PPN Karangantu dari September hingga Oktober 2019 untuk melakukan studi yang diperlukan, sebanyak sepuluh orang digunakan sebagai sampel penelitian. Jenis ikan hasil penelitian terdapat TKG III dan TKG IV memiliki kurva pertumbuhan alometrik negatif, sex ratio 1:1,6, rasio panjang terhadap massa $L_c > L_m$, dan hubungan linier antara CPUE dan Effort ($y = 114,23 - 0,0052x$). Dimungkinkan untuk menerapkan langkah-langkah pengelolaan, seperti mengurangi penggunaan alat tangkap yang merusak ekologis dan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk menangkap ikan.

KATA KUNCI: Alat tangkap; ekologi; karakteristik; nisbah kelamin; panjang berat

One of the most lucrative fish species, Rastrellinger sp., is the primary catch of PPN Karangantu fisherman. The purpose of this research is to examine numerous characteristics of the mackerel population. These characteristics include the population's growth rate, sex ratio, total kilogram gain, total kiloweight gain, length-weight frequency distribution, and percentile ranks for key performance indicators. Samples were collected from fisherman at the Karangantu PPN from September to October of 2019 to perform the necessary study. One thousand and ten people were used as research samples. The typical fish taken at TKG III and TKG IV had a negative allometric growth curve, a sex ratio of 1:1.6, a length-to-mass ratio of $L_c > L_m$, and a linear relationship between CPUE and Effort ($y = 114.23 - 0,0052x$). It is possible to implement management measures, such as reducing the use of ecologically damaging fishing gear and reducing the amount of time spent fishing.

KEYWORDS: Fishing gear; ecology; characteristics; sex ratio; long weight

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Anasri, Pola S.T. Panjaitan, Mohammad Sayuti, Akhmad Saeroji (Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang)

Fortifikasi tepung tulang ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) pada pembuatan mi instan

Fortification of swanggi fish bone flour (Priacanthus tayenus) in the making of instant noodles

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 135-141

Limbah tulang ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang melimpah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, oleh karenanya perlu pemanfaatan limbah tulang ikan swanggi agar dapat memberikan nilai tambah (added value). Salah satunya yaitu sebagai tambahan dalam pembuatan mi instan. Pembuatan mi instan tidak ada penambahan zat gizi sehingga kandungan nutrisinya rendah, salah satunya kandungan protein. Penambahan tulang ikan swanggi dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kandungan gizi protein pada mi instan. Tujuan penelitian untuk menganalisis penambahan tulang ikan swanggi terhadap tingkat kesukaan konsumen melalui uji hedonik dan mutu mi instan. Proses pembuatan yaitu pencucian tulang, pengukusan tulang, penghalusan tulang, pencampuran adonan, penggilingan, pencetakan, pengukusan, penirisan dan penggorengan. Hasil analisis data uji hedonik menggunakan ANOVA menunjukkan adanya perbedaan antara perlakuan F0, F1, F2 dan F3 pada parameter kenampakan, bau, rasa dan aroma. Nilai rata-rata uji hedonik tertinggi diperoleh pada perlakuan F1 dengan nilai kenampakan 7,12 yang berarti suka, nilai bau 6,82 yang berarti suka, nilai rasa 6,98 yang berarti suka, dan nilai tekstur 7,12 yang berarti suka. Pada mutu kimia perlakuan F1 dengan perlakuan P0 yang tidak ada penambahan tulang ikan swanggi menunjukkan adanya kenaikan kadar air dan kadar protein sebesar 0,05% dan 0,75% kenaikan kadar protein pada perlakuan F1.

KATA KUNCI: Ikan swanggi; limbah ikan; mi instan; tulang ikan; uji hedonic

The abundant waste of swanggi fish bones (Priacanthus tayenus) can cause environmental pollution, therefore it is necessary to utilize waste swanggi fish bones in order to provide added value. One of them is an addition to the manufacture of instant noodles. In the manufacture of instant noodles, there are no additional nutrients so the nutritional content is low, one of which is protein content. The addition of swanggi fish bones can be used as an effort to increase the nutritional content of protein in instant noodles. The research objective was to analyze the addition of swanggi fish bones to the level of consumer preference through hedonic tests and the quality of instant noodles. The manufacturing processes include washing bones, steaming bones, grinding bones, mixing dough, milling, molding, steaming, draining, and frying. The results of hedonic test data analysis using ANOVA showed that there were differences between the F0, F1, F2, and F3 treatments in the parameters of appearance, smell, taste, and aroma. The highest hedonic test average value was obtained in the F1 treatment with an appearance value of 7.12 which means like, smell value of 6.82 which means like taste value of 6.98 which means like, and texture value of 7.12 which means like. In the chemical quality of the F1 treatment with the P0 treatment, there was no addition of swanggi fish bones, which showed an increase in water content and protein content of 0.05% and 0.75% increase in protein content in the F1 treatment.

KEYWORDS: Swanggi fish; fish waste; instant noodles; fish bones; hedonic test

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Iin Fatminati, Andi Noor Asikin, Ita Zuraida, Irman Irawan, Andi Mismawati (Universitas Mulawarman)

Penambahan ekstrak buah pedada (*Sonneratia alba*) sebagai antioksidan alami pada pembuatan skin lotion

The addition of pedada fruit extract (Sonneratia alba) as a natural antioxidant in making skin lotion

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 143-150

Skin lotion merupakan sediaan topikal perawatan kulit dalam produk kosmetika yang berfungsi dalam melembabkan kulit serta melindungi kulit dari pengaruh buruknya paparan cahaya matahari yang dapat menyebabkan sunburn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terdapat di dalam buah pedada (*Sonneratia alba*) sebagai antioksidan alami pada formulasi skin lotion. Perlakuan berupa penambahan konsentrasi ekstrak buah pedada yaitu P0 (0% kontrol), P1 (ekstrak 0,5%), P2 (ekstrak 1%), P3 (ekstrak 1,5%), P4 (ekstrak 2%) dianalisis menggunakan RAL sebanyak 3 kali ulangan. Keragaman data dianalisis menggunakan ANOVA dan uji lanjut DMRT. Parameter pengujian mencakup: fitokimia, homogenitas, derajat keasaman (pH), daya sebar, viskositas, serta aktivitas antioksidan. Penelitian menunjukkan hasil ekstrak buah pedada memiliki senyawa alkaloid, flavonoid, kuinon fenolik, steroid, dan juga saponin. Skin lotion yang dihasilkan memiliki karakteristik homogen, pH rata-rata berkisar antara 5,62-7,24, viskositas rata-rata berkisar antara 13.304-26.899 cP, daya sebar rata-rata 6,3-6,9 cm, aktivitas antioksidan (nilai IC50) rata-rata berkisar antara 32,42-133,30 ppm. Perlakuan terbaik berdasarkan aktivitas antioksidan dan karakteristik skin lotion terdapat pada perlakuan P3 (ekstrak 1,5%) dengan nilai IC50 sebesar 43,67 ppm dan memenuhi syarat berdasarkan SNI.

KATA KUNCI: *Ekstrak buah pedada; fitokimia; skin lotion; aktivitas antioksidan*

Skin lotion is a topical preparation for skin care in cosmetics that functions for moisturizer and protect it from the adverse effects of sun exposure that can cause sunburn. The purpose of this study was to determine the secondary metabolite compounds contained in pedada fruit (Sonneratia alba) as natural antioxidants in skin lotion formulations. Treatments in the form of increasing the concentration of pedada fruit extract, namely P0 (0% control), P1 (0.5% extract), P2 (1% extract) P3 (1.5% extract), P4 (2% extract) were analyzed using RAL 3 times test. Data diversity was analyzed using ANOVA and DMRT follow-up test. The test parameters used consisted of: phytochemical, homogeneity, pH, dispersion, viscosity and antioxidant activity test. The results showed that pedada fruit extract contained alkaloids, flavonoids, phenolics, quinones, steroids, and saponins. Skin lotion has homogeneous characteristics, the average pH ranges from 5.62-7.24, the average viscosity ranges from 13,304-26,899 cP, the average dispersion is 6.3-6.9 cm, and the antioxidant activity (IC50 value) averages from 32.42-133.30 ppm. The best treatment based on antioxidant activity and skin lotion characteristics was found in P3 (1.5% extract) treatment with an IC50 value of 43.67 ppm and met the requirements based on SNI.

KEYWORDS: *Pedada fruit extract; phytochemicals; skin lotions; antioxidant activity*

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Isnaini Prihatiningsih, Rizqi Rizaldi Hidayat, Amron Amron, Iqbal Ali Husni (Universitas Jenderal Soedirman)

Variabilitas salinitas permukaan laut perairan selatan Kebumen

Variability of sea surface salinity in the Kebumen southern water

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 151-158

Salinitas permukaan laut (*Sea Surface Salinity*, SSS) merupakan salah satu faktor oseanografi yang penting untuk diteliti. SSS erat kaitannya dengan daerah penangkapan ikan dan fenomena upwelling. SSS bervariasi secara temporal dan spasial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi temporal, spasial, dan periode dominan dari SSS di perairan selatan Kebumen. Data SSS diperoleh dari Copernicus Marine Environment Monitoring Service (CMEMS). Data tersebut memiliki resolusi spasial $1/12^\circ$, dan resolusi temporal harian. Data SSS selama Januari 2016 sampai dengan September 2021 diolah dengan analisis deret waktu. Penelitian ini menyajikan plot deret waktu, distribusi bulanan, sebaran spasial, dan transformasi wavelet kontinu (Continuous Wavelet Transform, CWT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai SSS berfluktuasi dengan kisaran nilai antara 31,66 - 34,77 practical salinity unit (psu) dan anomali berkisar antara -2,5 hingga 1,4 psu. Salinitas tertinggi terjadi pada bulan Juli dan terendah pada bulan Maret. Nilai SSS juga bervariasi secara spasial. Ketika memasuki musim timur, salinitas lebih tinggi masuk dari bagian timur dan bergerak ke barat. Namun, ketika mulai memasuki musim barat, salinitas lebih rendah masuk dari bagian barat dan bergerak ke timur. Variabilitas SSS menunjukkan adanya 3 periodisitas utama, yaitu variabilitas intra seasonal, variabilitas semi-annual, dan variabilitas annual. Variabilitas annual mendominasi SSS di perairan selatan Kebumen.

KATA KUNCI: Selatan Jawa; deret waktu; transformasi wavelet; annual

Sea Surface Salinity (SSS) is one of the important oceanographic factors to be studied. SSS is closely related to fishing grounds and upwelling phenomena. SSS varies temporally and spatially. This study aims to determine the temporal, spatial, and dominant period variations of the SSS in the southern waters of Kebumen. SSS data were obtained from the Copernicus Marine Environment Monitoring Service (CMEMS). The data have a spatial resolution of $1/12^\circ$ and a daily temporal resolution. SSS data for January 2016 to September 2021 is processed by time series analysis. This study presents plots of time series, monthly distribution, spatial distribution, and continuous wavelet transform (CWT). The results of this study indicate that the SSS value fluctuates with a range of values between 31.66 - 34.77 psu and anomaly ranging from -2.5 to 1.4 psu. The highest salinity occurs in July and the lowest in March. SSS values also vary spatially. When entering the east monsoon, higher salinity enters from the east and moves to the west. However, when it starts to enter the west monsoon, lower salinity enters from the west and moves to the east. SSS variability shows 3 main periodicities, namely intra-seasonal variability, semi-annual variability, and annual variability. Annual variability dominates SSS in the waters south of Kebumen.

KEYWORDS: South Java; time series; wavelet transform; annual

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Sakti Pandapotan Nababan, Maman Hermawan, I Nyoman Suyasa (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Desain bubu bola untuk penangkapan spiny lobster (*Panulirus sp.*) secara berkelanjutan

Design of ball shape trap for sustainability of the capture of spiny lobster (*Panulirus sp.*)

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 159-169

Operasi penangkapan lobster di Indonesia masih dilakukan dengan cara penangkapan yang cenderung tidak ramah lingkungan. Penggunaan jaring insang dasar dan krendet yang mendominasi pada upaya penangkapan lobster dinilai masih kurang selektif dan berpotensi mengakibatkan ghost fishing. Hal ini karena dasar perairan yang didominasi dengan substrat berpasir, berkarang dan berbatu membuat jaring sering tersangkut dan saat diangkat akan ada bagian badan jaring yang tertinggal. Jaring yang tertinggal ini masih tetap memiliki kemampuan untuk menangkap lobster, hanya saja sudah tidak dalam kendali manusia. Perancangan perangkap lobster yang dinilai lebih selektif dan ramah lingkungan dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan mempelajari perkembangan alat penangkap lobster di dunia, permasalahan pada alat penangkap lobster yang ada saat ini serta mempelajari tingkah laku lobster. Bentuk bubu menyerupai bola berbahan HDPE, dengan dinding dari dasar bubu sampai 8 cm ke atas adalah dinding bertekstur polos. Selebihnya sampai pada mulut bubu dibuat lubang-lubang agar lobster dapat memanjat bubu. Tujuan dari desain ini agar lobster yang mampu memanjat bubu hanya lobster kategori layak tangkap. Ketinggian 8 cm ini dibuat berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan secara manual pada beberapa ekor lobster layak tangkap yaitu > 7 cm, sehingga dianggap mampu menggapai lubang pada dinding bubu ini. Pengujian tahap awal pada desain ini dilakukan untuk memastikan bubu dapat sampai di dasar laut dengan posisi pintu menghadap ke atas serta desain pintu bubu mampu menghalangi lobster yang telah masuk untuk keluar dari bubu. Namun demikian desain ini masih harus dilakukan uji penangkapan di daerah penangkapan lobster dalam satu siklus penangkapan lobster.

KATA KUNCI: Desain bubu lobster; spiny lobster; ghost fishing

Lobster fishing operations in Indonesia are still carried out using fishing methods that tend to be environmentally unfriendly. Bottom Gillnets and Krendet dominate the lobster fishing effort and considered to be less selective and have the potential to cause ghost fishing. This is because the seabed dominated by shelly and rocky substrates that makes the nets often snagged and there will be parts of the net left behind when lifted. The nets still have the ability to catch lobsters, but they are no longer under human control. The design of lobster traps that is considered more selective and environmentally friendly is carried out by observation and interview methods. Research conducted by studying the development of lobster fishing gear in the world, problems of existing lobster fishing gear and studying the behavior of lobster. The shape of the trap resembles a ball made of HDPE plastic, with walls from the bottom of the trap up to 8 cm above are plain textured walls. The rest up to the top of the trap are made with holes so that the lobster can climb up the trap. The purpose of this design is so that only legal size lobsters are able to climb the trap. This 8 cm high is based on the measuring result of the length of the first walking leg from several legal size lobsters which is > 7 cm. Preliminary stage testing on this design was carried out to ensure that the trap could reach the seabed with the door position facing up and the trap door design was able to block lobsters that had entered to get out of the trap. However, this design still needs to be tested in the lobster fishing area in one cycle of lobster fishing.

KEYWORDS: Lobster trap design; spiny lobster; ghost fishing

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 5 Nomor 2, 2022

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Dyah Wahjuning Listyarini, Laksmi Sulmartiwi, Veryl Hasan, Sapto Andriyono (Universitas Airlangga)

Karakteristik morfologi dua spesies Mahseer (Cyprinidae; Torinae) asal Jawa Timur

Morphological characteristic of two species Mahseers fish (Cyprinidae; Torinae) from East Java

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 5 (2), 2022, 171-178

Mahseer (genus *Tor* dan *Neolissochilus*) adalah ikan dari famili Cyprinidae yang tersebar luas di Asia Selatan hingga Indonesia bagian barat. Saat ini keberadaan ikan tersebut di alam terancam akibat degradasi lingkungan, salah satunya di Jawa Timur, Indonesia. Berkurangnya jenis ikan tersebut mengakibatkan kepunahan spesies di masa yang akan datang dan terbatasnya peran spesies pada ekosistem karena kehilangan keragaman genetik. Keragaman genetik ini dapat diketahui dengan adanya karakteristik morfologi untuk mengetahui status genetik dari suatu ikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis mahseer berdasarkan karakter morfologi di beberapa lokasi sungai di Jawa Timur. Sampel ikan mahseer diperoleh dari Kabupaten Pasuruan (DAS Banyubiru dan Umbulan), Kabupaten Tulungagung (DAS Song), dan Kabupaten Karanganyar (DAS Senatah). Identifikasi morfologi dilakukan berdasarkan panduan identifikasi. Karakteristik yang diamati adalah morfologi, meristik, dan fitur tambahan (matriks pola warna). Hasil kajian morfologi menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis mahseer di Jawa Timur, yaitu *Tor tambra* dan *Tor tambroides*.

KATA KUNCI: Endemik; Mahseer; morfologi; DAS; keanekaragaman

Mahseer (genus Tor and Neolissochilus) is a fish of the family Cyprinidae which is widespread in South Asia to western Indonesia. Currently, the existence of these fish in nature is threatened due to environmental degradation, one of which is in East Java, Indonesia. The reduction in these types of fish results in the extinction of species in the future and the limited role of species in ecosystems due to loss of genetic diversity. This genetic diversity can be identified by the presence of morphological characteristics to determine the genetic status of a fish. The purpose of this study was to identify mahseer species identity based on morphological characters in several river locations in East Java. Carp samples were obtained from Pasuruan Regency (Banyubiru and Umbulan watershed), Tulungagung Regency (Song watershed), and Karanganyar Regency (Senatah watershed). Morphological identification was carried out based on the identification guide. The characteristics observed were morphology, meristic, and additional features (matrix colour patterns). The results of the morphological study showed that there were 2 species of mahseer in East Java, namely Tor tambra and Tor tambroides.

KEYWORDS: Endemic; Mahseer; morphology; watershed; diversity

Indeks Pengarang
Author index

A		M	
Alauddin, Muhammad Hery Riyadi	65	Maulana, Ikhsan	127
Amron	151	Maulani, Aghitia	39, 109
Anasri	135	Mismawati, Andi	143
Andriyono, Sapto	171	Mualidin	1
Annur, Muhammad Yusuf	75	Mualim, Rahmat	75
Ardiningtyas, Aprilia	109	Muflihati, Iffah	11
Ariyani, Farida	89	Muhammad	75
Asikin, Andi Noor	143	Muhsoni, Firman Farid	1
Astuti, Widi	47	Munarko, Hadi	27
		Mursitorini, Ellis	117
B		N	
Bertiantono, Anugrah	39	Nababan, Sakti Pandapotan	159
		Natalia, Repka	11
C		Nurbani, Siti Zachro	47
Choerudin, Hery	65, 75	Nurlaela, Eli	65, 75
D		P	
Dewanto, Didit Kustantio	1	Pangaribuan, Juliana	83
Dharmayanti, Niken	47, 89	Panjaitan, Pola S. T.	135
		Pasaribu, Roberto	99
F		Perangin-angin, Robet	75
Faiqoh, Elok	17	Perceka, Medal Lintas	89
Fatminati, Iin	143	Permadi, Aef	47
Firdausiyah Hanif Roudhatul	55	Poernomo, Achmad	89
		Prihatiningsih, Isnaini	151
G		Purnamasari, Heny Budi	89
Goenaryo	75	R	
		Rachmad, Basuki	127
H		Rahman, Abdul	127
Handoko, Yudi Prasetyo	47	Rarassasri, Madyasta Anggana	83
Handri, Muhammad	65	Rini, Nofi Sulistyoyo	47, 89
Hasan, Veryl	171	Riyadi, Putut Har	1
Hermawan, Maman	159	S	
Hidayat, Rizqi Rizaldi	151	Saeroji, Akhmad	135
Husein, Eddy Sugriwa	75	Saputra, Aman	75
Husni, Iqbal Ali	151	Saputra, Ishaaq	117
Hutajulu, Jerry	127	Saragih, Melda Satria	99
		Sayuti, Mohammad	47, 135
I		Sipahutar, Yuliati Hotmauli	39
Irawan, Irman	143	Setiawan, Rendy	55
		Siddiq, Arif Mohammad	55
K		Sirait, Jaulim	39, 65
Krisnafi, Yaser	127	Siregar, Resmi R	47, 109
Kurnianto, Muhammad Alfid	27	Sudrajat, Danu	65
Kusdinar, Afriana	75	Sugiana, I Putu	17
Kusumo, Toni	127	Suharti, Ratna	127
		Sulmartiwi, Laksmi	171
L		Sumandiarsa, I Ketut	47
Larasati, Rakhma Fitria	99		
Lestantun, Atik	117		
Listyarini, Dyah Wahyuning	171		

Sumarno, Talim		47		Y	
Suyasa, I Nyoman		159	Yonarta, Danang		83
			Yuniarti, Tatty		39
	T		Yusrizal		127
Tanod, Wendy Alexander		1			
				Z	
	U		Zuraida, Ita		143
Ujjanti, Rizki Muliani Dwi		11			
Umiyati, Rini		11			
	W				
Wahyudi, Deddy		1			
Wimbaningrum, Retno		55			
Wiyanto, Dwi Budi		17			

**PETUNJUK PENULISAN DAN KIRIM ARTIKEL JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN
(12pt Bold)**

***SEND INSTRUCTIONS FOR WRITING AND PUBLISHING ARTICLES OF JURNAL KELAUTAN DAN
PERIKANAN TERAPAN (12pt Bold)***

**Mugi Mulyono^{1#}, I Ketut Daging¹, Nasirin¹, Sinung Rahardjo¹, Suharyanto¹, Mufti Petala Patria², dan I
Made Joni³ (12pt Bold)**

¹Sekolah Tinggi Perikanan

Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

Kampus Baru UI, Depok

³Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor (10pt Normal Italic)

E-mail: mugi.mulyono@kkp.go.id (10pt Normal Italic)

ABSTRAK (12pt Bold)

Petunjuk ini merupakan format baru sekaligus template manuskrip/artikel yang digunakan pada artikel yang diterbitkan di **Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan** mulai penerbitan tahun 2018. Artikel diawali dengan Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Afiliasi Penulis, diikuti dengan abstrak yang ditulis dengan huruf miring (Italic) maksimal 250 kata. Khusus untuk Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin atas 3 cm dan margin bawah 3 cm dengan ukuran font 12 pt dan jenis huruf Times New Roman serta jarak antar baris satu spasi. Abstrak harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan, metode pemecahannya, dan hasil-hasil temuan saintifik yang diperoleh serta simpulan.

KATA KUNCI: Petunjuk penulisan; jurnal kelautan; perikanan; template artikel

ABSTRACT (12pt Bold)

This is a new author guidelines and article template of Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan since year 2018 publication. Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Italic font and font size of 12 pt and number of words of 250. Special for the abstract section in paragraph please use left margin of 4 cm, right margin of 3 cm, top margin of 3 cm and bottom margin of 3 cm. The single spacing should be used between lines in this article. Abstract should be typed in Indonesian and English. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion.

KEYWORDS: Author guidelines; marine journal; fisheries; article template

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT) ISSN Print: 1410-7694, ISSN Online: 2654-9581 adalah Jurnal yang diasuh oleh Sekolah Tinggi Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan – KKP, dengan tujuan menyebarkan informasi tentang perkembangan ilmiah bidang kelautan dan perikanan di Indonesia. Yang dimaksud dengan perkembangan ilmiah,

inovasi dan teknologi bidang Kelautan dan Perikanan di Indonesia antara lain : Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pasca Panen, Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Permesinan Perikanan, Hukum dan Perundangan terkait Kelautan dan Perikanan.

Naskah yang masuk ke JKPT akan dicek mengenai pedoman penulisannya oleh Administrasi, apabila sudah sesuai akan direview oleh 1 (satu) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Mitra Bestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Mitra Bestari.

Judul Artikel harus dituliskan secara singkat dan jelas, dan harus menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak dikemukakan, tidak memberi peluang penafsiran yang beraneka ragam, ditulis seluruhnya dengan huruf kapital secara simetris. Judul artikel tidak boleh mengandung singkatan kata yang tidak umum digunakan. Kemukakan terlebih dahulu gagasan utama artikel baru diikuti dengan penjelasan lainnya.

Judul artikel, nama penulis (tanpa gelar akademis), dan alamat afiliasi penulis ditulis rata tengah pada halaman pertama di bawah judul artikel. Jarak antar baris antara judul dan nama penulis adalah 2 spasi, sedangkan jarak antara alamat afiliasi penulis dan judul abstrak adalah 1 spasi. Kata kunci harus dituliskan di bawah teks abstrak untuk masing-masing bahasa, disusun urut abjad dan dipisahkan oleh tanda titik koma dengan jumlah kata 3-5 kata. Untuk artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia, tuliskan terjemahan judul dalam bahasa Inggris di bagian awal teks abstrak berbahasa Inggris (lihat contoh di atas).

Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author harus ditandai dengan tanda asterisk diikuti tanda koma (“¹”) seperti contoh di atas. Di bagian bawah kolom kiri halaman pertama/ abstrak harus dituliskan tanda Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan dikomunikasikan melalui email Penulis Korespondensi.

Jika penulis lebih dari satu, tuliskan nama-nama penulis dengan dipisahkan oleh koma (,). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, tuliskan nama sebenarnya dalam satu kata, namun demikian di versi online (HTML) akan dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi metadata (Camdali & Tunc, 2006; Fridman, 2008).

BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Rancangan dan metode penelitian harus jelas sehingga dapat diulang oleh peneliti yang lain. Apabila menggunakan metode baku harus mencantumkan referensinya, dan jika dilakukan modifikasi harus dijelaskan bagian mana yang dimodifikasi. Peralatan-peralatan yang dituliskan di bagian ini hanya berisi peralatan-peralatan utama saja dilengkapi dengan merk (misalnya: Furnace elektrik (Carbolite)) dan tingkat ketelitian alat yang digunakan.

Naskah manuskrip yang sudah memenuhi petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (dalam format MS Word, gunakan template artikel ini) harus dikirimkan melalui salah satu cara berikut ini:

1. Pengiriman naskah manuskrip melalui E-mail ke email Editorial Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (ojs.jkpt@gmail.com).

2. Pengiriman naskah manuskrip dengan *Online Submission System* di portal E-Journal Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt>) setelah mendaftarkan sebagai Penulis dan/atau Reviewer di bagian “Register”.

3. Petunjuk Penulisan Artikel dan template dapat diunduh di alamat berikut ini:

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam MS Word (.doc):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam PDF (.pdf):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

Petunjuk submit manuskrip secara daring dapat dilihat di bagian **Petunjuk Submit Online** di bawah. Naskah manuskrip yang tidak sesuai petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan akan dikembalikan

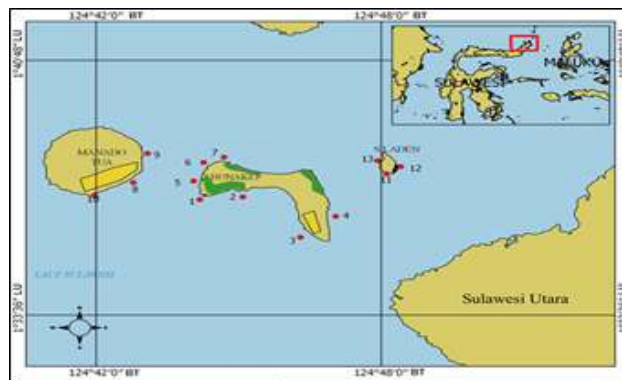
ke Penulis terlebih dahulu sebelum dilanjutkan proses penelaahan.

Naskah manuskrip dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman maksimum 15 halaman termasuk gambar dan tabel. Artikel harus ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm) dan dengan format margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin bawah 3 cm, dan margin atas 3 cm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt (kecuali judul artikel, nama penulis dan judul abstrak), berjarak dua spasi, dan dalam format satu kolom. Kata-kata atau istilah asing digunakan huruf miring (*Italic*). Sebaiknya hindari penggunaan istilah asing untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 1 cm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf diberi 1,5 spasi. Semua bilangan ditulis dengan angka arab, kecuali pada awal kalimat. Penulisan satuan menggunakan International System of Units (SI). Contoh singkatan simbol satuan: gram (g), liter (L), meter kubik (m³), per meter kubik (m⁻³).

HASIL DAN BAHASAN

Hasil dan bahasan digabung. Hasil penelitian disajikan secara jelas dan padat, dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar namun tidak terjadi duplikasi. Narasi harus dapat menjelaskan tabel dan gambar. Tabel dan gambar harus diacu di dalam teks. Bahasan berisi penjelasan ilmiah yang ditunjang oleh referensi. Hasil dan bahasan harus dapat menjawab hipotesis penelitian. Hasil dan bahasan analisa statistik harus mencantumkan tingkat kepercayaan.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul table dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom diantara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.



Gambar 1. Stasiun Pengamatan.

Figure 1. Observation Stations.

Tabel 1. Hasil tangkapan berdasarkan ukuran mata pancing 16

Table 1. Catch based on the size of hook 16

No	Spesies	Ukuran mata pancing 16				Total
		Karet Pentil		Kain Kaca		
		Merah	Kuning	Merah	Kuning	
1	Kembung	100	85	215	220	620
2	Selar Bentong	326	292	213	214	1045
3	Layang	165	160	111	120	556
4	Layang Ekor Merah	163	160	113	111	547
5	Selar Kuning	223	217	119	131	690
Total		977	914	771	796	3458

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 50% dari keseluruhan daftar Pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Daftar Pustaka minimal berisi 15 (lima belas) pustaka. Penulisan sistem rujukan di dalam teks artikel dan penulisan daftar Pustaka menggunakan program aplikasi manajemen referensi APA.

Setiap mengambil data atau mengutip pernyataan dari Pustaka lainnya maka penulis wajib menuliskan sumber rujukannya. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam uraian/teks dengan cara nama penulis dan tahun (Irwan & Salim, 1998). Jika penulis lebih dari dua, maka hanya dituliskan nama penulis pertama diikuti “*et al.*” (Bezuidenhout *et al.*, 2009; Roeva, 2012). Semua yang dirujuk di dalam teks harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Format penulisan daftar Pustaka mengikuti format *APA 6th Edition (American Psychological Association)*.

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Handayani, A.S. (2010). Analisis daerah endemik bencana akibat cuaca ekstrim di Sumatera Utara, *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 11(1), 52-57.

Lailiyah, U.S., Rahardjo, S., Kristiany, M.G.E., & Mulyono, M. (2018). Produktivitas budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) tambak superintensif di PT. Dewi Laut Aquaculture Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1 (1), 1-11.

Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press.

Trewartha, G.T., & Horn, L.H. (1980). *An introduction to climate*. New York: McGraw-Hill.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Meilano, I., Abidin, H.Z., & Natawidjaya, D.H. (2009). Using 1-Hz GPS data to measure deformation caused by Bengkulu earthquake. *Proceeding of International Symposium on Earthquake and Precursor*, 153-158. Bukittinggi: Research and Development Center, BMKG.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*.

Pustaka yang berupa HandBook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan
Kepala Badan Riset dan

Nomor

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Perio

N

Jurnal Kelautan dan Perikanan To

E-

Penerbit: Sekolah Ti

Ditetapkan set

TERAKREDITASI PER

Akreditasi Berlaku selama 5 (0
Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 17 No

Jakarta,

Menteri

Kepala Badan Riset



JALAN AUP PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN
TELEPON. (021) 7806874, FAKSIMILE. (021) 7805030
EMAIL: ojsjkpt@gmail.com

